

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Hidup manusia berkembang dari mulai masa konsepsi, bayi, balita, anak-anak, remaja hingga menjadi dewasa. Masa anak-anak merupakan saat yang terbaik untuk membentuk karakter seorang individu. Kesalahan pendekatan dalam masa ini akan membawa dampak yang buruk pada masa-masa selanjutnya. Banyak pakar, filsuf dan orang-orang bijak yang mengatakan bahwa faktor moral (akhlak) adalah hal utama yang harus dibangun terlebih dahulu agar bisa membangun sebuah masyarakat yang tertib, aman dan sejahtera. Salah satu kewajiban utama yang harus dijalankan oleh para orang tua dan pendidik adalah melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak sejak dini. Nilai-nilai moral yang ditanamkan akan membentuk karakter (akhlak mulia) yang merupakan fondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera.

Kebermaknaan hidup seseorang mewujud dalam sikap dan perilaku yang sepadan dengan nilai kemakhlukannya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi ini. Perkembangan sikap dan perilaku yang berkaitan erat dengan dimensi tersebut perlu dipahami secara dini agar dapat dipersiapkan berbagai upaya yang memfasilitasinya atau iklim lingkungan belajar yang kondusif. Pendidikan merupakan salah satu upaya membentuk sikap dan perilaku manusia, sebagaimana dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pengertian pendidikan diatas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan harus dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik baik dalam mengembangkan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan. Namun pendidikan saat ini lebih mementingkan aspek pengembangan kecerdasan saja sehingga aspek lain yang seharusnya di kembangkan oleh instansi/ lembaga pendidikan kurang mendapat perhatian. Seperti misalnya sejak usia dini, anak-anak telah diarahkan untuk mencapai kecerdasan otak yang tinggi. Hampir disemua pendidikan pra-sekolah telah mengajarkan anak-anak membaca dan berhitung, sehingga aspek-aspek pembinaan karakter/ emosi-emosi anak kurang mendapat perhatian. Padahal Pendidikan Anak Usia Dini dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini atau disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini dilaksanakan dalam 3 (tiga) jalur, yaitu pendidikan formal dalam bentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfah (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Jalur pendidikan nonformal dalam bentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Satuan PAUD Sejenis (SPS) dan bentuk lain yang sederajat dan jalur informal, yakni pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan dalam lingkungan keluarga.

Dilihat dari tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan, terlihat bahwa ketiga jalur pendidikan tersebut menggambarkan adanya tiga jenis lingkungan pendidikan formal yang biasanya berlangsung dalam sistem persekolahan,

lingkungan pendidikan non formal yang umumnya berlangsung di luar sistem persekolahan dan lingkungan pendidikan informal yang berlangsung di kehidupan keluarga dan masyarakat.

Kelompok Bermain Tunas Bangsa merupakan lembaga pendidikan pada jalur non formal yang bergerak dalam bidang pendidikan anak usia dini. Kelompok Bermain Tunas Bangsa tersebut menerapkan pendidikan 9 Pilar Karakter. Sembilan Pilar Karakter merupakan salah satu muatan utama dan ciri khas dari Kurikulum Pendidikan Holistik Berbasis Karakter yang dikembangkan oleh IHF (*Indonesia Heritage Foundation*). Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, diantaranya yaitu; pertama, karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; kedua, kemandirian dan tanggungjawab; ketiga, kejujuran/amanah, diplomatis; keempat, hormat dan santun; kelima, dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/ kerjasama; keenam, percaya diri dan pekerja keras; ketujuh, kepemimpinan dan keadilan; kedelapan, baik dan rendah hati, dan; kesembilan, karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Pendidikan karakter tidak hanya diterapkan di lembaga pendidikan pada jalur non formal (Kober) tetapi juga harus diterapkan pada jalur informal yaitu dalam lingkungan keluarga agar pengaliran pendidikan karakter di lembaga pendidikan non formal dapat selaras dengan pengaliran pendidikan karakter di lingkungan keluarga (informal) sehingga nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi dalam diri anak usia dini. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dimana seorang anak dididik dan dibesarkan. Artinya pembentukan dan penanaman nilai-nilai moral paling awal ialah dilakukan di lingkungan keluarga. Menurut Schikendaz dalam Megawangi (2007: 61) “Segala perilaku orang tua dan pola asuh yang diterapkan di dalam keluarga pasti berpengaruh dalam pembentukan kepribadian

Neng Fika Rumpaka Dewi, 2013

Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Lingkungan Keluarga

atau karakter seorang anak.”

Parenting merupakan salah satu metode agar orang tua dapat mengetahui bagaimana pendidikan karakter dapat pula diterapkan dalam lingkungan keluarga. Biasanya pada penerapan satu pilar karakter, diterapkan selama 3-4 minggu. Oleh karena itu lembaga pendidikan non formal (Kober) Tunas Bangsa mengadakan kegiatan *Parenting* ini secara rutin, yakni satu kali dalam seminggu.

Pada penyelenggaraannya di minggu pertama, hal yang dilakukan yakni pemberian pengetahuan dan kiat-kiat serta metode apa saja yang dapat digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter di lingkungan keluarga mengenai pilar yang sedang diterapkan di lembaga Kober Tunas Bangsa. Misalnya penerapan Pilar 2 yakni Kemandirian, Disiplin dan Bertanggung Jawab. Minggu kedua, orang tua berdiskusi dan *sharing* mengenai pengalaman-pengalaman yang ditemukan pada saat menerapkan pendidikan karakter di rumah serta memberikan solusi bila orang tua mengalami kesulitan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk mengetahui ketercapaian antara penyelenggaraan kurikulum pendidikan 9 Pilar karakter dengan program *parenting* yang telah diinternalisasikan di lingkungan keluarga. Maka penulis mencoba mengembangkan permasalahan yang berkenaan dengan judul penelitian sebagai berikut : “Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menumbuhkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di lembaga Kelompok Bermain Tunas Bangsa, maka dapat dirumuskan bahwa:

1. Orang tua yang mengikuti program *parenting* yaitu berjumlah 10 orang dari 15 orang tua peserta didik.

Neng Fika Rumpaka Dewi, 2013

Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Lingkungan Keluarga

2. Orang tua yang mengikuti kegiatan Parenting sangat antusias hal tersebut terlihat dari kehadiran dan keaktifan orang tua dalam hal bertanya ketika ada penjelasan yang kurang dipahami.
3. Orang tua dibekali pengetahuan, kiat-kiat dan metode yang dapat digunakan dalam penerapan pendidikan karakter di lingkungan keluarga.
4. Mayoritas orang tua menggunakan metode pembiasaan dalam menumbuhkan karakter anak di lingkungan keluarga.

Untuk memperjelas penelitian dan agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas serta disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki peneliti, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode pembiasaan dalam menumbuhkan karakter kemandirian anak usia dini dalam keluarga?
2. Bagaimana hasil penerapan metode pembiasaan dalam menumbuhkan karakter kemandirian anak usia dini dalam keluarga?
3. Faktor pendukung penerapan metode pembiasaan dalam menumbuhkan karakter kemandirian anak usia dini dalam keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data/ informasi mengenai :

1. Proses penerapan metode pembiasaan dalam menumbuhkan karakter kemandirian anak usia dini dalam keluarga
2. Hasil penerapan metode pembiasaan dalam menumbuhkan karakter kemandirian anak usia dini dalam keluarga
3. Faktor pendukung penerapan metode pembiasaan dalam menumbuhkan karakter kemandirian anak usia dini dalam keluarga

Neng Fika Rumpaka Dewi, 2013

Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Lingkungan Keluarga

D. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif.

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012: 15) adalah :

metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Konseptual Teoritis
 - a. Secara Konseptual Teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep, teori dan wawasan Pendidikan Luar Sekolah terutama penerapan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga.
 - b. Mengembangkan konsep-konsep yang ada di dalam pendidikan anak usia dini pada Kelompok Bermain (KB) khususnya mengenai teori pendidikan karakter.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis dapat dijabarkan seperti di bawah ini:

- a. Bagi orang tua, tutor dan pengelola PAUD sebagai bahan masukan dalam mendukung proses pembelajaran agar mampu menghasilkan manusia-manusia pecinta kebijakan dan tumbuh serta berkembang secara optimal.

Neng Fika Rumpaka Dewi, 2013

Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Lingkungan Keluarga

- b. Bagi pihak lain, sebagai bahan kajian bagi pihak yang akan meneliti lebih lanjut permasalahan yang berhubungan dengan Pendidikan Luar Sekolah, terutama pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis memberikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Merupakan uraian tentang latar belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Anggapan Dasar, dan Sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori. Merupakan landasan teori, konsep, dan gambaran umum mengenai masalah yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian. Berisi lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode dan pendekatan penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Membahas mengenai hasil penelitian, pengolahan data hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup. Berisi kesimpulan dan saran.